

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA *OFFICIAL WEBSITE* PERGURUAN TINGGI INDONESIA

Ihyaul Ulum
Nadya Novianty
Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRACT

This reaserch aims to describe intellectual capital disclosure on universities website Qs-Star winners in Indonesia and to find determinant of IC disclosure. The analysis of data do with giving checklist sign in every item Intellectual Capital that disclosed at universitiy website, if there is an item that disclosed, it will give score “1”, giving checklist sign based on content analysis. The analysis for determinant of intellectual capital disclosure use multiple regressions.

The results of this research can conclude as generally the disclosure of IC in the universities website Qs-star winners in Indonesia is still low, from 46 intellectual capital items none universities that disclose the item with full disclosure.

f test results showed that independent variables significantly influence the disclosure of IC. t test results showed that age of university had no significant effect on the disclosure of IC in the official website, while the existence of a profit center and state universities have a significant effect on the disclosure of IC in the universities website.

Keyword : Disclosure, Intellectual Capital, Website, Universities

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya *intellectual capital* cenderung lebih banyak dikembangkan oleh perusahaan swasta (Canibano dan Sanchez, 2005). Penelitian tentang IC pada mulanya berfokus pada definisi dan klasifikasi (Bontis, 2000, dalam Bezhani, 2010). Namun, untuk penelitian saat ini lebih difokuskan pada pola pengungkapan IC dan faktor yang mempengaruhinya, tetapi di beberapa negara penelitian ini memiliki keterbatasan, menggunakan sampel yang sedikit dan waktu yang terbatas (Williams, 2001, dalam Bezhani, 2010). Penelitian tentang pengungkapan IC dilakukan di berbagai negara seperti Australia, Irlandia (Brennan, 2001), Sri Lanka (Abeysekera dan Guthrie, 2005), Italia (Bozzolan *et al.*, 2003), Inggris (Williams, 2001), Amerika Serikat (Abdolmohammadi, 2005), Spanyol (Oliveras dan Kasperskaya, 2004), dan Kanada (Bontis, 2002). Ada studi perbandingan yang dilakukan di negara-negara seperti Belanda, Swedia dan Inggris (Vandemaële *et al.*, 2005) atau Australia dan Hongkong (Guthrie *et al.*, 2006).

Saat ini *intellectual capital* mulai mendapat perhatian dari organisasi masyarakat, pusat-pusat penelitian maupun perguruan tinggi. Perguruan tinggi menjadi objek perhatian yang besar dalam pengembangan *intellectual capital* diluar jalur konvensional/*profit oriented*. Hal ini disebabkan fakta bahwa tujuan utama perguruan tinggi adalah memproduksi dan menyebarkan pengetahuan, serta tidak kalah pentingnya yaitu pada riset dan pengembangan sumber daya manusia (Canibano dan Sanchez, 2005).

Perguruan tinggi merupakan organisasi nirlaba yang tidak memiliki struktur seperti perusahaan-perusahaan swasta namun memiliki siklus hidup yang panjang. Terkait dengan fungsi utamanya yaitu produksi dan penyebaran pengetahuan, perguruan tinggi perlu meningkatkan daya saing dan juga pelayanan, serta perguruan tinggi harus melaporkan kepada pemangku kepentingan apa yang telah terjadi pada perguruan tinggi dari sudut pandang pengembangan pengetahuan dan berkontribusi terhadap transparansi serta meningkatkan kepercayaan (Constantin, 2005). Penelitian mengenai praktik pengungkapan IC perguruan tinggi banyak dilakukan di negara-negara Eropa seperti United Kingdom, Canada, Austria dan Spanyol. Hasil dari penelitian Bezhani (2010), menyatakan bahwa 30 perguruan

tinggi di Inggris praktik pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan perguruan tinggi masih rendah. Dalam penelitian ini Bezhani memberikan kuesioner *online* yang diadopsi dari *IC frameworks* yang diterapkan oleh perguruan tinggi di Austria.

Sekarang ini, *official website* sebuah perusahaan ataupun *official website* perguruan tinggi marak menjadi objek penelitian mengenai pengungkapan *intellectual capital*. Karena, sebagai media elektronik untuk komunikasi, internet memberikan dunia bisnis kemampuan untuk memberikan informasi bisnis keuangan dan lainnya untuk pengguna eksternal untuk jangka waktu mulai dari tahunan, untuk triwulanan, secara teoritis, *real-time*. Bahkan, penggunaan Web untuk tujuan pelaporan informasi, umumnya disebut sebagai *online reporting* (Vasal dan Srivastava, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitahati *et. al* (2011) pada tiga perguruan tinggi di Indonesia berdasarkan *webometrics ranking* organisasi dunia. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan IC pada tiga PTN di Indonesia masih rendah, dan tidak satupun perguruan tinggi di Indonesia yang mengungkapkan item secara penuh.

Sampai saat ini, penelitian mengenai praktik pengungkapan *intellectual capital* cenderung dilakukan pada organisasi *profit oriented*- perusahaan, Namun, jarang sekali penelitian dilakukan pada perguruan tinggi-perguruan tinggi di Indonesia.

Bertolak dari minimnya jumlah dan jenis penelitian mengenai pengungkapan dan faktor yang mempengaruhi pengungkapan IC pada objek perguruan tinggi, maka peneliti ingin **membuktikan secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perguruan tinggi dalam mengungkapkan *intellectual capital*-nya melalui *official website*.**

Penelitian ini menggunakan komponen IC universitas, yang dikonstruksi oleh Ulum (2011), komponen tersebut merupakan modifikasi dari Leitner (2002). Modifikasi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan standart pendidikan tinggi di Indonesia yang sebagaimana diatur pada standart akreditasi program studi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Intellectual capital (IC)

Klein dan Prusak (1994) mendefinisikan *intellectual capital* adalah sebagai bahan *intellectual* yang telah diformalkan, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk menghasilkan aset senilai lebih tinggi. Sementara itu Leif Edvinsson seperti yang dikutip oleh Brinker (2000) menyamakan *intellectual capital* sebagai jumlah dari *human capital*, dan *structural capital* (misalnya, hubungan dengan konsumen, jaringan teknologi informasi dan manajemen).

IC umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut dari *financial capital*-nya. Hal ini berdasarkan suatu observasi bahwa sejak akhir 1980-an, nilai pasar dari bisnis kebanyakan dan secara khusus adalah bisnis yang berdasar pengetahuan telah menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan (Roslender & Fincham, 2004).

Lebih lanjut, Edvinsson dan Malone (1997) mengidentifikasi IC sebagai nilai yang tersembunyi (*hidden value*) dari bisnis. Terminologi “tersembunyi” disini digunakan untuk dua hal yang berhubungan. Pertama, IC khususnya aset intelektual atau aset pengetahuan adalah tidak terlihat secara umum seperti layaknya aset tradisional dan kedua, aset semacam itu biasanya tidak terlihat pula pada laporan keuangan.

Menurut Bontis dalam jurnalnya yang berjudul “*A Review of The Models Used To Measure Intellectual Capital*” menyatakan bahwa *Intellectual Capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu :

1. *Human Capital* (modal manusia)

Human Capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. (Brinker, 2000).

2. *Structural Capital atau Organizational Capital*

Structural Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: system operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital*

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational Capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational Capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Pengungkapan IC pada perguruan tinggi

Hendriksen (1991) mendefinisikan pengungkapan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian pasar modal yang efisien. Terdapat 2 jenis pengungkapan, pertama pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, sedangkan yang kedua merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Tujuan pengungkapan *Intellectual Capital* adalah untuk mencatat, mengelola dan mendokumentasikan proses berbasis pengetahuan serta menyediakan baik manajemen dan pemangku kepentingan yang relevan dengan informasi kualitatif dan kuantitatif baru (Warden, 2003).

Pelaporan informasi *Intellectual Capital* untuk Universitas adalah alat yang membungkus seluruh proses produksi pengetahuan dalam Universitas. Pengungkapan *Intellectual Capital* pada Universitas tergantung pada tugas mengalokasikan anggaran, cara eksplisit mereka mendefinisikan tujuan organisasi dan strategi ekonomi lebih luas dan diperpanjang dengan kompetisi penelitian organisasi lainnya. Persiapan laporan *intellectual capital* pada perguruan tinggi lebih sulit dari pada untuk industri karena Universitas memiliki berbagai tujuan dan sasaran yang menentukan kinerja mereka (Leitner, 2002).

Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang menunjukkan hubungan umur perguruan tinggi dengan pengungkapan *intellectual capital* belum ditemukan, namun ada penelitian yang dianggap relevan dengan hal tersebut. Dalam Pramono (2010) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Menurut Marwata (2001) dalam Binsar Lusy (2004) umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas pengungkapan sukarela, alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung terbuka. Selain itu, dengan banyaknya pengalaman suatu organisasi yang sudah berumur tua akan membuat organisasi tersebut mengungkapkan pengalamannya, termasuk laporan-laporan yang bersifat sukarela. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Umur universitas berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perguruan tinggi.

Penelitian tentang hubungan tingkat pengungkapan dan profitabilitas telah dilakukan oleh Singhvi dan Desai (1971). Singhvi dan Desai (1971) menggunakan 500 perusahaan besar di U.S, dan memberikan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan kualitas pengungkapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan adalah merupakan indikator pengelolaan manajemen

perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal lain yang mendukung hubungan positif antara tingkat pengungkapan sukarela dengan profitabilitas adalah adanya sumber daya keuangan yang lebih besar bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi untuk menyajikan pengungkapan lain selain yang diwajibkan (sukarela). Dengan adanya profit center menandakan perguruan tinggi memiliki sumber pendanaan mandiri yang akan menambah kekayaan perguruan tinggi tersebut. Semakin kaya suatu organisasi, maka organisasi tersebut akan memberitahukan kepada publik akan kekayaannya yang dimiliki dan mengungkapkan hal-hal yang bersifat sukarela. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Keberadaan *profit center* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perguruan tinggi.

Penelitian sampai saat ini mengatakan konsentrasi kepemilikan merupakan suatu faktor penentu dari pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan (White *et al*, 2007). Status perguruan tinggi baik itu negeri maupun swasta memiliki kepemilikan yang berbeda status perguruan tinggi dimiliki oleh pemerintah dan perguruan tinggi dimiliki oleh yayasan/organisasi bukan pemerintah hal ini tentu akan mempengaruhi pengungkapan yang bersifat sukarela karena mempunyai alasan dan kepentingan yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃: Status perguruan tinggi berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sampel penelitian dipilih berdasarkan Qs-Star *ranking* perguruan tinggi di Indonesia karena QS-Star merupakan suatu sistem evaluasi yang menilai universitas di seluruh dunia dengan menggunakan metode rating yang dirancang untuk merespon kebutuhan lembaga yang membutuhkan evaluasi dalam

menilai semua kekuatan mereka, menggunakan indikator yang lebih komprehensif selain yang digunakan dalam peringkat lain. Jumlah *official website* yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 35.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang (Sekaran, 2003). Data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *official website* 35 perguruan tinggi peraih Qs-Star.

Jenis data yang digunakan berupa data-data informasi mengenai pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perguruan tinggi di Indonesiadengan menggunakan komponen IC universitas, yang dikonstruksi oleh Ulum (2011) yang merupakan modifikasi dari (Leitner, 2002). Data tersebut terdiri dari 46item yang dikelompokan dalam 3 kategori, yaitu:

- a. *Human capital* (Modal Manusia)
- b. *Structural capital* (Modal Struktural)
- c. *Relational Capital* (Modal Relasional)

Data lain yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data umur perguruan tinggi, keberadaan *profit center* dan status perguruan tinggi. Data-data ini juga diperoleh dari *official website* perguruan tinggi sampel.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Pengungkapan *Intellectual capital* pada perguruan tinggi dibagi dalam 3 kategori yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengadopsi dari komponen pengungkapan *intellectual capital* Item-item tersebut terdiri dari 46item.

2. Variabel Independen

Variabel- variabel yang diteliti, terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perguruan tinggi untuk mengungkapkan *intellectual capital* pada *official website* adalah :

a. Umur Perguruan tinggi

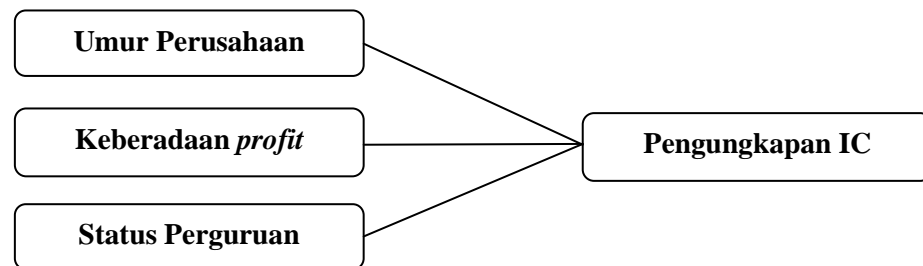
Pengukuran umur perguruan tinggi dihitung sejak berdirinya perguruan tinggi.

b. Keberadaan profit center

Keberadaan *profit center* diukur dengan banyaknya *profit center* yang dimiliki oleh perguruan tinggi dengan menggunakan pengukuran skala dummy, untuk perguruan tinggi yang mempunyai *profit center* akan diberi nilai 1, dan yang tidak mempunyai *profit center* diberi nilai 0.

c. Status Perguruan Tinggi (spt)

Status perguruan tinggi dinilai dari apakah perguruan tinggi tersebut merupakan perguruan tinggi negeri (PTN) atau perguruan tinggi swasta (PTS). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala dummy jika perguruan tinggi negeri maka diberi angka 1 dan jika perguruan tinggi swasta diberi angka 0.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan:

1. *Content analysis*, bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perguruan tinggi di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan item *intellectual capital* perguruan tinggi yang dikonstruksi oleh Ulum (2011). Total item berjumlah 46.

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan:

- a. Mengklasifikasikan informasi *intellectual capital* kedalam sub-kategori *human capital*, *structural capital*, *realional capital* pada 35 *official website* perguruan tinggi peraih Qs-Star di Indonesia.

- b. Memberi tanda check list pada item-item pengungkapan *intellectual capital* dan memberi skor untuk setiap pengungkapan. Pengukuran dengan menggunakan skala dummy, yaitu apabila item tersebut diungkapkan maka diberi skor 1. Namun, apabila item tersebut tidak diungkapkan maka diberi skor 0. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 46.
- c. Menjumlahkan item pengungkapan yang dilakukan perguruan tinggi. Penjumlahan item pengungkapan dikategorikan dalam 3 kelompok, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.
- d. Memberikan presentase pada setiap skor untuk bagian pengungkapan *intellectual capital*. Semakin banyak butir yang diungkapkan perguruan tinggi, semakin banyak pula indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perguruan tinggi tersebut melakukan praktik pengungkapan yang lebih komprehensif dibandingkan perguruan tinggi lain.

2. Analisis Regresi

Untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada *official website* perguruan tinggi di Indonesia, digunakan model analisis regresi berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2006). Analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel dependen adalah pengungkapan *intellectual capital* dan variabel independennya meliputi umur perguruan tinggi, keberadaan *profit center* dan status perguruan tinggi, dengan model persamaan:

$$ICD = a + b_1AGE + b_2PC + b_3STP + e$$

Keterangan :

ICD = Indeks pengungkapan *intellectual capital*

AGE = Umur perguruan tinggi

PC = Keberadaan *profit center*

STP = Status Perguruan Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Untuk mendeskripsikan praktik pengungkapan IC pada *official website* perguruan tinggi di Indonesia digunakan *content analysis* yaitu memberikan tanda *check list* dan kemudian memberikan skor untuk setiap pengungkapan dengan menggunakan skala dummy. Pengidentifikasian umur perguruan tinggi, keberadaan *profit center* dan status perguruan tinggi dilakukan pada saat melakukan *check list*. Memberikan tanda *check list* dan pengidentifikasian data variabel independen membutuhkan waktu yang relatif lama dan dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Berdasarkan analisis dan penjumlahan yang dilakukan, pengungkapan IC terbanyak pada *official website* berjumlah 33 item dari 3 komponen yang terdiri dari 46 item. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1 Ringkasan Data Pengungkapan IC

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif sampel perguruan tinggi yang mrngungkapkan *intellectual capital*.

Tabel.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 dengan jumlah perguruan tinggi (N) 35 buah. Secara keseluruhan dari 35 Perguruan Tinggi peraih Qs-Star mengungkapkan tiga komponen yang dianalisis, namun masih banyak perguruan tinggi yang belum mengungkapkan 46 item IC secara penuh. Pengungkapan IC pada *official website* belum ada yang mencapai 80% dari jumlah item IC perguruan tinggi. Pengungkapan IC terbanyak diungkapkan oleh Universitas Airlangga dengan prosentase 72% atau 33 item dari 46 item pengungkapan. Perguruan tinggi yang mengungkapkan IC paling rendah yaitu Universitas Negeri Jember dengan 5 jumlah pengungkapan atau prosentase sebesar 11%.

Rata-rata informasi IC yang diungkapkan perguruan tinggi yaitu 22 item pengungkapan dengan standar deviasi 6,237. Nilai standar deviasi pengungkapan IC lebih kecil dibanding nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan IC yang diungkapkan masing-masing perguruan tinggi memiliki besaran yang sama antar masing-masing sampel perguruan tinggi. Untuk variabel independen yang pertama yaitu rata-rata umur perguruan tinggi memiliki rata-rata 49.54 tahun, dimana perguruan tinggi tertua yaitu Universitas Islam Indonesia yang berusia 66 tahun dan yang paling muda adalah Institut Teknologi Nasional yang berusia 27 tahun. Rata-rata umur perguruan tinggi sampel berusia 49.54 tahun, dengan standar deviasi 8.107, hal ini menunjukkan tidak terjadi kesenjangan antara perusahaan tertua dan termuda karena standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata umur perguruan tinggi.

Dari sisi keberadaan *profit center* yang pengukurannya menggunakan variabel dummy yaitu angka 1 untuk perguruan tinggi yang memiliki *profit center* dan angka 0 untuk perguruan tinggi yang tidak memiliki *profit center*. Status perguruan tinggi juga memiliki pengukuran variabel yang sama yaitu menggunakan variabel dummy angka 1 untuk perguruan tinggi yang berstatus negeri dan angka 0 untuk perguruan tinggi yang berstatus swasta. Keberadaan *profit center* mempunyai standart deviasi sebesar 0,426 dan status perguruan tinggi memiliki standar deviasi sebesar 0,490 dengan rata-rata keberadaan *profit center* sebesar 0,77 dan rata-rata status perguruan tinggi sebesar 0,63.

Hasil Analisis Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel umur perguruan tinggi, keberadaan *profit center*, dan status perguruan tinggi terhadap pengungkapan IC pada *official website* perguruan tinggi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana analisis ini tidak hanya dapat menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi juga menunjuka arah pengaruh tersebut.

Tabel.3 Uji Statistik F.

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh hasil uji signifikan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F test sebesar 4,542 lebih besar daripada 4 dan signifikansi sebesar 0,09 yang berarti variabel independen umur perguruan tinggi, keberadaan *profit center*, dan status perguruan tinggi secara simultan mempengaruhi variabel pengungkapan IC pada perguruan tinggi. Uji t digunakan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Jika dalam pengujian dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variabel independen tidak sama dengan nol, maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika dalam pengujian tersebut dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variabel sama dengan nol, maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji Statistik t

Dari tabel 4. dapat dilihat bahwa variabel umur perguruan tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IC perguruan tinggi pada *official website* dengan probabilitas signifikansinya diatas 5% (0,05). Hal ini juga dapat diketahui dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila t hitung lebih kecil daripada t tabel, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari tabel 4. dapat dilihat t hitung untuk umur perguruan tinggi sebesar 0,156 sedangkan t tabel 2,0345. Hal ini membuktikan bahwa umur perguruan tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IC pada *official website*.

Berbeda dengan keberadaan *profit center* yang mempunyai nilai probabilitas signifikansinya dibawah 5% (0,05) yaitu 0,005 yang berarti keberadaan *profit center* berpengaruh terhadap pengungkapan IC pada *official website*. Hal ini juga dibuktikan dengan lebih besarnya t hitung yaitu 2,998 dibandingkan dengan nilai t tabel 2,0345. Variabel status perguruan tinggi mempunyai nilai probabilitas signifikan di atas 5% (0,05) yaitu 0,045 yang berarti status perguruan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan IC

pada *official website*. Hal ini juga dibuktikan dengan lebih besarnya t hitung yaitu 2,090 dibandingkan dengan nilai t tabel 2,0345.

Berdasarkan hasil analisis diatas membuktikan bahwa umur perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IC pada *official website*, sedangkan keberadaan *profit center* dan status perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IC pada *official website* perguruan tinggi. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak sedangkan hipotesis 2 dan hipotesis 3 dapat diterima.

Pembahasan

Perguruan tinggi tidak memiliki struktur pemilik seperti perusahaan swasta sehingga perguruan tinggi tidak perlu menghasilkan laporan tahunan yang dibutuhkan oleh hukum komersial, tetapi perguruan tinggi harus menerapkan sistem akuntansi keuangan. Persiapan IC pada perguruan tinggi lebih sulit daripada untuk industri karena Perguruan tinggi memiliki berbagai tujuan dan sasaran yang menentukan kinerja mereka. Pengungkapan IC pada Perguruan tinggi tergantung pada tugas mengalokasikan anggaran, cara eksplisit mereka mendefinisikan tujuan organisasi mereka dan strategi ekonomi lebih luas dan diperpanjang dengan kompetisi penelitian organisasi lainnya (Leitner, 2002).

Secara umum, *output* dalam *intellectual capital* mengacu pada produk rutin kegiatan penelitian dalam Universitas seperti publikasi, makalah seminar, pelatihan, dan sebagainya. Hasil dalam *intellectual capital* berarti prestasi dalam kegiatan seperti teori-teori baru, perangkat baru atau teknik analisis. Laporan *intellectual capital* memiliki potensi untuk mendukung sebagai alat untuk menghubungkan pengukuran kinerja dan penganggaran. (Leitner, 2002).

Human capital merupakan kompetensi potensial yang dimiliki oleh masing-masing perguruan tinggi, dimana pada komponen ini dijelaskan mengenai jumlah professor, dosen, staff, jumlah dan jenis pelatihan, kompetensi akademik, dan jumlah yang prestasi yang dimiliki dosen. Pada komponen ini beberapa universitas secara penuh mengungkapkan 8 item pada komponen *human capital*. Pengungkapan ini memberikan gambaran bahwa perguruan tinggi mempunyai staff, baik yaitu staff akademik dan *non-akademik* untuk melakukan proses belajar mengajar maupun memberikan pelayanan secara umum. Dalam komponen ini item 28 perguruan tinggi diantaranya mengungkapkan jumlah dosen tetap,

kompetensi dosen akademik, dan jumlah staff non-akademik. Pada komponen *structural capital* walaupun tidak semua item diungkapkan. Komponen ini menjadi penting diungkapkan karena perguruan tinggi ingin memberikan informasi kepada semua orang yang berkepentingan, baik itu calon mahasiswa dan masyarakat umum.

Kategori *structural capital* berjumlah 23 item yang terdiri dari 4 kategori terpisah yaitu, (1) *structural capital* yang menjelaskan mengenai perpustakaan, lisensi dan layanan laboratorium dan sarana prasarana yang ada dalam perguruan tinggi yang ada dalam perguruan tinggi tersebut, (2) budaya organisasi yang didalamnya terdapat empat item seperti, visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian universitas, (3) sistem pembelajaran dan pengajaran dimana item ini terdiri dari tata cara pembelajaran dari teknik, sistem pembelajaran, sistem perwalian hingga masa studi sampai rasio *drop out* mahasiswa, (4) sistem pembimbingan tugas akhir. Yang paling banyak diungkapkan dari keempat kategori tersebut yaitu budaya organisasi yaitu visi, misi dan tujuan perguruan itu dan sarana, prasarana yang dimiliki oleh perguruan tinggi dan fasilitas laboratorium dengan prosentase pengungkapan 70% dari perguruan tinggi yang menjadi objek penelitian, dan yang paling sedikit diungkapkan adalah dalam kategori sistem pembelajaran/ pengajaran yaitu pada item dosen per siswa, item ini hanya diungkapkan oleh satu perguruan tinggi saja yaitu Universitas Udayana.

Pengungkapan item IC pada komponen *relational capital* yang terdiri dari beberapa komponen yaitu penelitian dan publikasi, pengetahuan yang disebarkan kepada publik, relasi mahasiswa, dan relasi alumni juga tidak diungkapkan secara penuh. Yang paling banyak diungkapkan adalah pada kategori penelitian dan publikasi yaitu pada item penelitian/pengabdian masyarakat. Kategori ini diungkapkan perguruan tinggi sebagai bukti bahwa tugas perguruan tinggi sebagai penyebar dan produsen ilmu pengetahuan telah dilaksanakan dengan baik melalui penelitian dan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki untuk membantu masyarakat sebagai wujud pengabdian perguruan tinggi terhadap masyarakat.

Kurangnya pengungkapan IC pada 35 *official website* perguruan tinggi dikarenakan kurangnya dorongan dari pihak eksternal perguruan tinggi yaitu masyarakat secara umum seperti tuntutan, aspirasi, dan permintaan transparansi dan akuntabilitas mengenai perolehan hasil dan manfaat dari dana publik

(Puspitahati *et. al*, 2011). Selain itu perguruan tinggi di Indonesia belum banyak membuat laporan tahunan perguruan tinggi, berbeda hal dengan perguruan tinggi di beberapa negara Eropa, Australia yang sudah mewajibkan perguruan tinggi untuk memiliki laporan tahunan. Informasi yang disajikan dalam laporan tahunan bisa lebih akurat dibandingkan dengan informasi yang tersedia pada *official website* perguruan tinggi .

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara umur perguruan tinggi dengan pengungkapan IC pada *official website*. Artinya penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Pramono (2010), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara umur perguruan tinggi dengan pengungkapan IC. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Permono (2010) yaitu pada objek yang diteliti, Permono (2010) meneliti pengungkapan modal intelektual sukarela pada perusahaan keuangan sedangkan objek pada penelitian ini adalah *official website* perguruan tinggi dan menggunakan *framework* pengungkapan IC berbeda.

Semakin tua umur suatu organisasi, maka nilai reputasinya semakin tinggi. Semakin lama berdirinya suatu perguruan tinggi maka semakin mapan perguruan tinggi tersebut jika perguruan tinggi tersebut melakukan evaluasi secara berkala, selain itu banyaknya pengalaman suatu organisasi yang sudah berumur tua akan membuat organisasi tersebut mengungkapkan pengalamannya, termasuk laporan-laporan yang bersifat sukarela. Namun dalam penelitian ini membuktikan tidak adanya pengaruh umur perguruan tinggi dengan pengungkapan IC pada *official website*, artinya perguruan tinggi muda juga mengungkapkan IC pada *official websitenya* dengan jumlah pengungkapan yang relatif sama besarnya dengan perguruan tinggi yang berusia lebih tua. Hal ini salah satunya disebabkan semakin majunya teknologi dan perangkat yang mendukung pengungkapan IC pada *official website* perguruan tinggi.

Penelitian ini membuktikan bahwa keberadaan *profit center* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IC pada *official website*. Secara umum profitabilitas merupakan ukuran kinerja. Suatu organisasi. Organisasi dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi yang lebih banyak. Untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik maka manager akan lebih banyak menyajikan informasi supaya investor dan kreditor tertarik untuk mengalokasikan sumber daya

ekonominya ke perusahaan bersangkutan. Sama halnya dengan keberadaan *profit center* di perguruan tinggi. Adanya *profit center* dalam suatu perguruan tinggi menandakan bahwa perguruan tinggi dapat menggali sumber pendanaan lain secara mandiri yang dapat mendukung aktifitas pendanaan untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Semakin banyak perguruan tinggi memiliki *profit center* maka perguruan tinggi tersebut semakin kaya karena mempunyai sumber pendanaan secara mandiri, dan semakin kaya perguruan tinggi maka perguruan tinggi tersebut akan mengungkapkan hal-hal yang sifatnya sukarela termasuk dalam pengungkapan IC pada *official website*.

Status perguruan tinggi digolongkan menjadi dua, yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh negara, sedangkan perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh swasta (yayasan). Penelitian ini menyatakan bahwa status perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IC pada *official website* perguruan tinggi. Artinya penelitian ini mendukung penelitian Mc Kinnon (dalam White *et al*, 2007) yang menyatakan konsentrasi kepemilikan (*owner concentration*) berpengaruh secara signifikan dalam pengungkapan IC dalam laporan tahunan perusahaan. Faktor yang menyebabkan adanya pengaruh antara status perguruan tinggi dengan pengungkapan IC pada *official website* perguruan tinggi karena perbedaan status kepemilikan perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perbedaan PTS dan PTN yang terjadi tidak cukup signifikan hal ini dapat dilihat pengungkapan IC yang diungkapkan oleh Universitas Muhammadiyah Malang yang jumlah pengungkapan itemnya sama dengan Institut Teknologi Sepuluh November yaitu 32 item selisih satu angka dari Universitas Airlangga. PTN lebih banyak mengungkapkan item IC dibandingkan dengan PTS karena PTN mempunyai tanggung jawab kepada negara untuk mengungkapkan hasil dan manfaat atas perolehan dana perguruan tinggi yang diperoleh dari dana APBN dan dana publik.

Hal ini terkait dengan lahirnya undang-undang nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). UU KIP pada Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 F, dan Pasal 28 J Undang-Undang

Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai dasar dalam memutuskan lahirnya UU tersebut. Lebih jauh, di dalam pasal 7 disebutkan bahwa: (1) Badan Publik wajib menyediakan, memberikan dan/atau menerbitkan Informasi Publik yang berada di bawah kewenangannya kepada Pemohon Informasi Publik, selain informasi yang dikecualikan sesuai dengan ketentuan. (2) Badan Publik wajib menyediakan Informasi Publik yang akurat, benar, dan tidak menyesatkan. (3) Untuk melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Badan Publik harus membangun dan mengembangkan sistem informasi dan dokumentasi untuk mengelola Informasi Publik secara baik dan efisien sehingga dapat diakses dengan mudah.

UU KIP ini adalah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, dan badan lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara, yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, atau organisasi nonpemerintah sepanjang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, sumbangan masyarakat, dan/atau luar negeri. Dengan demikian PTN termasuk dalam kategori ini (Ulum, 2011).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Secara umum pengungkapan IC pada *official website* perguruan tinggi peraih Qs-Star masih rendah karena dari 46 item tidak satupun perguruan tinggi yang mengungkapkan IC secara penuh. Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa umur perguruan tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IC pada *official website*, sedangkan keberadaan *profit center* dan status perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IC pada *official website* perguruan tinggi. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya: terdapat potensi subjektivitas peneliti yang cukup tinggi saat peneliti melakukan *check list* item IC pada *website* perguruan tinggi *selain itu* banyak perguruan tinggi yang mengungkapkan item dari komponen IC tidak sesuai dengan tahun yang penelitian (*up date*) sehingga pengungkapan IC yang diamati kurang menggambarkan dengan keadaan yang sekarang.

Peneliti memberikan saran kepada perguruan tinggi sebaiknya memperbarui informasi umum maupun akademik perguruan tinggi minimal satu tahun sekali atau setiap tahun ajaran baru. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan variabel penelitian dan indikator pengukuran yang berbeda dengan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Benzhani, Ivoni. (2010). *Jurnal of intellectual capital : "Intellectual Capital Reporting at UK Universities"*. <http://www.emeraldinsight.com/1469-1930.htm>
- Brinker, Barry (2000), *"Intellectual Capital: Tomorrows Asset, Today's Challenge"*, <http://www.cpavision.org/vision/wpaper05b.cfm>
- Bontis, N. 2000. *Assessing Knowledge Assets: A Review of The Models Used To Measure Intellectual Capital*, <http://www.business.queensu.ca/kbe>.
- Bontis, N. 2001. "Assessing knowledge assets: a review of the models used to measure intellectual capital." *International Journal Of Technology Management*. Vol. 3 No. 1. Pp.41-60.
- Constantin. 2005. *The intellectual capital of universities*", Academy of Economic Studies, Bucharest.
- Edvinsson, L. & Malone, M. S. 1999. *Intellectual Capital*, New York: HarperCollins Publishing, Inc
- Harrison, S., and P.H Sullivan. 2000. "Ptofitting from intellectual capital; Learning from leading companies". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1. Pp.33-46.
- Hendriksen, Eldon S dan Widjajant, Nugroho. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi ke-4 jilid 2. Jakarta. Erlangga.
- Leitner, K.H. 2002. *Intellectual capital reporting for universities: conceptual background and application within the reorganization of Ausitrian universities*, paper presented at the transparent Enterprise, The value of Intangibles Conference, Autonomous University of Madrid Ministry of Economy, Madrid.
- Petty, P. And J. Guthrie. 2000. "intellectual capital and firm performance of US multinational firms: a study of the resource-based and stake holder views". *Journal of Intellectuall Capital*. Vol. 1 No.2. pp. 155-75
- Puspitahati, A., I. Ulum., dan A. Prasetyo. 2011. *Kajian Penelitian Aktual, Bidang Ekonomi dan Bisnis Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Organisasi, Perusahaan, Pemberdayaan Masyarakat dan Perekonomian Nasional*. Proseding; Seminar Nasional Call for Paper 2011.9 Februari. Malang.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business, a Skill Building Approach*. 4th ed. John Wiley & Sons, Inc. NY.
- Sullivan Jr., P.H and P.H Sullivan Sr. 2000. " *Valuing intangible companies, and intellectual capital approach*" *Journal of Intellectual Capital* vol. 1 No. 4 pp. 328-340.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual capital Konsep dan Kajian Empiris*; Edisi Pertama Graha Ilmu.

- Ulum, Ihyaul.2011.” Mengintroduksi Laporan Tahunan Perguruan Tinggi”.Available online at : <http://ihyaul.staff.umm.ac.id/?p=1326#more-1326>(accessed oktober 2011).
- Ulum, Ihyaul. 2011. “KonstruksiKomponen Intellectual Capital UntukPerguruanTinggi di Indonesia”. *PenelitianDasarKeilmuan(PDK) DPPM-UMM (Unpublished)*
- Vasal V.K and P. Srivastava. 2003. “*Internet, XBRL, and online Bussines Reporting Challenges and Opportunities*”.
- Wahyu, 2009. “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intektual*”. Tesis pada Universitas Diponegoro, Semarang.
- Warden, C. 2003. “*Managing and reporting intellectual capital: newstrategic challenges for HEROs*”, IP Helpdesk Bulletin, No. 8, April-May,available at: www.ipr_helpdesk.org/newsletter/-8/pdf/EN/N08_EN.pdfaccessed Oktober 2011

LAMPIRAN

Tabel. 1 Ringkasan Data Pengungkapan IC

Perguruan Tinggi	HC	SC	RC	Total	%
Universitas Airlangga	7	15	11	33	72
Institut Teknologi Bandung	8	10	9	27	59
Universitas Diponegoro	6	13	9	28	61
Institut Pertanian Bogor	2	9	8	19	41
Universitas Brawijaya	6	13	12	31	67
Universitas Ahmad Dahlan	5	8	5	18	39
Universitas Atma Jaya Yogyakarta	1	5	10	16	35
Universitas Bina Nusantara	2	7	13	22	48
Institut Teknologi Sepuluh November	8	11	13	32	70
Universitas Negeri Jember	0	4	1	5	11
Universitas Jendral Soedirman	5	11	8	24	52
Universitas Muhammadiyah Malang	8	15	9	32	70
Universitas Muhammadiyah Surakarta	3	10	5	18	39
Universitas Padjajaran	7	7	8	22	48
Universitas Parahyangan Katholik	5	8	7	20	43
Universitas Pasundan	4	8	4	16	35
Universitas Sanata Dharma	4	5	7	16	35
Universitas Sebelas Maret	6	12	13	31	67
Universitas Sriwijaya	6	11	6	23	50
Universitas Negeri Malang	6	6	8	20	43
Universitas Udayana	4	6	7	17	37
Universitas Negeri Yogyakarta	7	8	6	21	46
Universitas Gunadharma	1	8	7	16	35
Universitas Andalas	4	8	5	17	37
Universitas Negeri Gorotalo	5	8	6	19	41
Universitas Syiah Kuala	7	9	9	25	54

Universitas Pendidikan Indonesia	7	9	7	23	50
Universitas Hasanudin	4	9	9	22	48
Universitas Islam Indonesia	3	10	9	22	48
Universitas Lampung	5	7	6	18	39
Universitas Nasional	2	6	8	16	35
Universitas Negeri Makassar	4	8	6	18	39
Institut Teknologi Nasional Bandung	2	7	3	12	26
Universitas Kristen Petra	5	11	7	23	50
Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung	5	11	5	21	46

Tabel.2 Analisis Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Icd	35	28	5	33	21.51	1.054
Umur	35	39	27	66	49.54	1.370
Pc	35	1	0	1	.77	.072
Spt	35	1	0	1	.63	.083
Valid N (listwise)	35					

Tabel.3 Uji Statistik F.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	403.854	3	134.618	4.542	.009 ^a
	Residual	918.889	31	29.642		
	Total	1322.743	34			

a. Predictors: (Constant), spt, pc, umur

b. Dependent Variable: icd

Tabel. 4 Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.019	6.019		2.163	.038
	Umur	.018	.116	.024	.156	.877
	Pc	6.607	2.204	.451	2.998	.005
	Spt	3.981	1.905	.313	2.090	.045

a. Dependent Variable: icd